

## HABITUS MEMBACA SISWA SMAN 2 DENPASAR

M Hasan Fadhil<sup>1</sup>, I Gusti Putu Bagus Suka Arjawa<sup>2</sup>, Gede Kamajaya<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana

Email : [mhasan.fisip.sosiologi19@gmail.com](mailto:mhasan.fisip.sosiologi19@gmail.com)<sup>1</sup>, [suka\\_arjawa@yahoo.com](mailto:suka_arjawa@yahoo.com)<sup>2</sup>,  
[gedekamajaya198703072023211020@unud.ac.id](mailto:gedekamajaya198703072023211020@unud.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** *This study aims to examine students' reading habits in schools using the concepts of agents, structures, capital, realms of practice, and efforts made by the school. Students' reading habits are influenced by interactions between agents, such as students, teachers, and parents, as well as social and cultural structures in the school environment. The social, cultural, and economic capital possessed by students plays an important role in shaping their reading habits. In addition, the realm of reading practices formed in schools, through literacy programs and facilities provided, also plays a role in influencing these habits. Thus, these factors are interrelated and shape the reading habitus that exists in students. In addition, this study is expected to provide deeper insight into the factors that shape students' reading habits. The role of efforts that can be made by schools in fostering positive reading habits among students. Schools have an important role in creating an environment that supports students' reading habits through various policies and initiatives. One effort that can be made by schools is to create a structure that supports reading habits through targeted policies, innovative reading programs, and the provision of adequate facilities. The results of this study are expected to not only provide a deeper understanding of how students' reading habits can be formed, but also provide practical suggestions for schools to improve students' reading habits. These steps are expected to help schools in creating a better literacy culture among students.*

**Keywords:** *Habits, Students, Reading, School*

**Article History**

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Peranan Pendidikan terhadap kemajuan negara sangat penting, sebab masa depan negara sangat bertumpu pada pendidikan masyarakat negaranya. Generasi muda merupakan salah satu faktor krusial dalam menentukan masa depan negara. Pendidikan berpengaruh besar di kehidupan sosialnya sehari-hari. Memberi Dampingan dan pembelajaran di seseorang serta mempertinggi lebih banyak aktivitas membaca, akan memberikan nya pengetahuan dan tahu hal yang tak nya ketahui sebelumnya (Daryanto, 2011: 22). Membaca bisa dipelajari melalui banyak sekali cara galat satunya sebagai seorang siswa menggunakan menempuh jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan artinya termin pendidikan yg berkelanjutan,yg ditetapkan bedasarkan taraf perkembangan peserta didik, tujuan yg akan dicapai serta kemampuan yang dikembangkan (Hafid,2014: 179). Seorang siswa tidak dapat terpisahkan berasal kegiatan membaca karena

membaca bisa menghipnotis pemikiran, keilmuan dan akal seseorang siswa, menggunakan membaca siswa dapat menelaah aneka macam Ilmu Pengetahuan yg sudah ada dengan simpel.

Dewasa ini minat membaca pada peserta didik tergolong rendah. sesuai information awal yang penulis peroleh berasal Badan pusat Statistik (BPS), indeks membaca di Provinsi Bali pada tahun 2022 sebesar 69,91%. nomor ini masih di bawah homogen-rata nasional sebanyak 73,18%. Khususnya dikota Denpasar, berdasarkan Data yang diporeleh dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) tingkat kegemaran membaca pada kota Denpasar pada tahun 2021 tergolong rendah menggunakan perolehan point sebesar 63,69 yg dibawah rata homogen nasional menggunakan point 72,80. sesuai information dan observasi awal bisa ditemukan bahwa minat membaca siswa pada Kota Denpasar tergolong rendah. peserta didik hanya akan membaca pada saat saat eksklusif seperti pada saat peserta didik diberi tugas yg mengharuskan siswa buat membaca buku serta di waktu siswa akan menghadapi ujian, diluar itu siswa sangat signifikan sekali menggunakan waktunya buat membaca buku.

Peran lingkungan yg artinya salah satu faktor krusial pada menyebarkan minat baca jua tidak terlalu besar perannya pada kemajuan minat membaca pada siswa karena di lingkungan sosial siswa itu sendiri sangat kurang menyampaikan dorongan serta ajakan buat membaca di seorang siswa baik berasal guru, teman dan keluarga. Berdasarkan data dan observasi awal dapat ditemukan bahwa minat membaca siswa di Kota Denpasar tergolong rendah. Siswa hanya akan membaca pada saat saat tertentu seperti pada saat siswa diberi tugas yang mengharuskan siswa untuk membaca buku dan pada saat siswa akan menghadapi ujian, diluar itu siswa sangat jarang sekali menggunakan waktunya untuk membaca buku. Dampak rendahnya minat membaca akan memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan minat membaca siswa dan siswi yang lain. Minat membaca yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan (Somadayo, 2011: 28).

Minat membaca tidak dapat muncul dan berkembang dengan sendirinya hal tersebut dengan membiasakan diri dengan kegiatan yang terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang biasa dikenal dengan Habitus. Menurut Pierre Boerdeu habitus merupakan sebuah nilai atau habitus yang dijalankan oleh seseorang. Habitus ini bisa diperoleh apabila seseorang memperoleh sebuah lingkungan baru, sehingga dari lingkungan tersebut terjadi perubahan yang dialami baik dari segi budaya, tingkah laku, maupun norma-norma di dalamnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian terkait “Habitus Membaca Siswa SMA Negeri 2 Denpasar”, Penulis perlu melakukan peninjauan terhadap Penulisan- Penulisan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulisan ini menggunakan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini. Tinjauan Pustaka ini diharapkan dapat menjadi pembanding untuk menunjukkan orisinalitas Penulisan.

Penelitian Sarah Maiyasah (2021) mahasiswa progam studi PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Minat Baca Siswa SDN 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19”. penelitian tersebut adalah untuk mengetahui minat baca siswa pada masa pandemi Covid - 19 serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 32 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 32 Banda Aceh 35 tergolong sangat tinggi. Faktor - faktor yang mempengaruhi minat baca

siswa SD Negeri 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. . Persamaannya yaitu memiliki tema yang sama dalam hal Kegiatan membaca siswa serta jenis penelitiannya yang sama yaitu penelitian Kualitatif. Perbedaan penelitian dari peneliti dan Sara adalah pada penelitian Sarah lebih berfokus pada minat baca dan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa pada masa pandemi Covid-19 di SDN 2 Banda aceh. Sedangkan dalam penelitian ini Habitus Membaca siswa

Penelitian yang kedua Fina Amalia (2017) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah ( Reading Groups) sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap 11 Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDIT Luqman Hakim International Yogyakarta". Adapun hasil dari penelitian ini adalah Tingkat pelaksanaan sekolah (reading groups) di SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta tergolong sudah efektif. Dinyatakan dalam hasil analisis frekuensi pelaksanaan reading groups, 76,4 % siswa mengonfirmasi bahwa pelaksanaan reading groups sudah efektif. Yang kedua adalah Tingkat kompetensi berpikir kritis siswa SDIT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta tergolong sudah tinggi. Dinyatakan dalam hasil analisis frekuensi berpikir kritis siswa 65,1 %. Sedangkan tingkat kompetensi berpikir kreatif siswa SDIT LuqmansHakim nternational Yogyakarta tergolong masih rendah di seluruh SMAN di kota Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Fina Noor Amalia memiliki kesamaan dengan penelitan penulis yaitu kesamaan dalam mengangkat tema membaca. Sedangkan perbedaannya terletak fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya Fokus penelitian terdapat pada kompetensi berpikir kritis dan kreatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis Fokus mengenai Habitus membaca Siswa.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Puspa Sari pada tahun 2016 di Universiitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya (FBSB) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Judul Minat Membaca Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen terhadap novel populer. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan minat baca siswa, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat baca siswa kelas IX SMK Negeri 1 Kebumen terhadap novel populer.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan membaca, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tedahulu fokus kepada faktor pendukung dan penghambat sedangkan penelitian ini fokus kepada Habitus membaca siswa dan juga jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengan nya orang berhubungan dengan dunia sosial. Individu dibekali dengan serangkain skema terinternalisasi yang digunakan untuk meresepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial. Dari skema inilah orang menghasilkan praktik nya, memersepsi dan mengevaluasinya. Habitus dapat dipahami sebagai dasar alamiah dari kepribadian Siswa SMAN 2 Denpasar sebagai perilaku alami yang merupakan hal yang sudah ada pada diri seorang siswa kemudian bersinggungan dengan lingkungan diluar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, teman dan teknologi informasi yang sudah berkembang mengakibatkan terbentuknya habitus.

Dengan demikian, Siswa SMAN 2 Denpasar dapat menumbuhkan habitus membaca yang digambarkan sebagai kumpulan skema (perintah) yang memungkinkan para siswa untuk berpihak pada kegiatan yang telah dimodifikasi atau disesuaikan untuk memenuhi tuntutan kondisi dan pengaturan yang selalu berubah dan nantinya akan terinternalisasi didalam diri seorang siswa Pada dasarnya, ini adalah bentuk improvisasi konstan. Juga menjadi jelas bagi Bourdieu bahwa aktor memiliki peran penting dalam mendefinisikan sifat dunia sosial nya dalam konteks tertentu (Fashri, 2010 : 24)

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-eksplanatif. Pada pendekatan kualitatif, data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, data yang berupa angka hanya sebagai data pelengkap atau pendukung. Pemilihan lokasi penelitian ini penulis fokuskan pada SMAN 2 Denpasar. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan data yang penulis peroleh secara langsung melalui hasil wawancara dengan informan penelitian yang sudah ditentukan (Moleong, 2014: 157). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan pengamatan langsung peneliti terhadap informan yang sudah ditentukan, yaitu Siswa SMAN 2 Denpasar. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan data yang penulis peroleh secara tidak langsung melalui hasil penelitian sebelumnya, buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ataupun data lainnya yang berkaitan dengan Habitus membaca siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Denpasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi SMA Negeri 2 Denpasar termasuk ke dalam wilayah Desa Adat Dauh Puri Klod, yang secara administrasi berada di wilayah Kelurahan Dauh Puri Klod dan Desa Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Posisi SMA Negeri 2 Denpasar sangat strategis, karena berada di antara dua ruas jalan yaitu Jalan Jendral Sudirman di sisi barat dan Jalan Waturenggong di sisi selatan sekolah. SMA Negeri 2 Denpasar dapat Akses dengan kendaraan roda dua maupun roda dua karena letak sekolah yang strategis di jantung kota Denpasar menjadikannya mudah diakses dengan berbagai jenis kendaraan. Lokasi yang strategis tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa dan orang tua, tetapi juga memungkinkan sekolah untuk terhubung dengan berbagai fasilitas publik dan lembaga pendidikan lainnya di daerah tersebut.

### **2. Habitus Membaca Siswa SMAN 2 Denpasar**

Habitus Membaca menjadi salah satu indikator penting yang berperan dalam kehidupan seorang siswa. Habitus membaca tidak hanya mencakup frekuensi membaca, tetapi juga sikap, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca. Siswa di SMAN 2 Denpasar memiliki latar belakang yang beragam, yang tentunya mempengaruhi habitus membaca mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang membentuk habitus membaca siswa. Dari uraian data yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa habitus membaca pada siswa di SMAN 2 Denpasar tergolong rendah. Dalam perspektif teori habitus Pierre Bourdieu, fenomena

Habitus membaca siswa yang rendah pada siswa mencerminkan pola kebiasaan yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi mereka dengan struktur sosial di sekitarnya.

Struktur sosial, dalam hal ini, mencakup faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, kelas sosial, dan pendidikan sebelumnya yang mempengaruhi bagaimana siswa memandang kegiatan membaca. Jika siswa datang dari lingkungan dengan rendahnya modal budaya termasuk pengetahuan, keterampilan literasi, atau akses ke bahan bacaan yang berkualitas mereka akan cenderung memiliki habitus yang kurang mendukung kebiasaan membaca

### 3. Upaya sekolah dalam menumbuhkan habitus membaca siswa SMAN2 Denpasar

Upaya sekolah dalam menumbuhkan habitus membaca di SMAN 2 Denpasar memainkan peran penting dalam membentuk habitus literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan membaca melalui berbagai kebijakan dan program yang dirancang untuk mendorong minat baca. Upaya sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan habitus membaca pada diri siswa. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Handini, dkk (2017) dalam jurnal yang berjudul "*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang*". Dijelaskan dalam jurnal tersebut, hubungan antara individu (agen) dan struktur sosial yang lebih luas. Sekolah, sebagai agen sosial, berfungsi untuk membentuk dan mengarahkan habitus siswa, yaitu pola pikir, habitus, dan preferensi yang tercipta melalui pengalaman sosial mereka.

Dalam konteks membaca, struktur sekolah, termasuk kebijakan kurikulum, akses terhadap sumber bacaan, dan budaya literasi yang dibangun di dalamnya, menjadi faktor penentu dalam membentuk habitus ini. SMAN 2 Denpasar dalam konteks ini berfungsi sebagai sebuah arena yang terstruktur di mana berbagai relasi antara objek, seperti kurikulum, kebijakan sekolah, fasilitas literasi, dan interaksi antar individu (siswa, guru, dan pihak sekolah) membentuk habitus membaca siswa. Arena ini diposisikan secara objektif dalam struktur sosial yang lebih besar, di mana kekuasaan dan modal pendidikan didistribusikan oleh sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai institusi mengendalikan akses terhadap modal kultural yang diperlukan siswa untuk mengembangkan habitus membaca. Sekolah menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk membentuk habitus mereka melalui program- program literasi, pengadaan buku yang relevan, serta pelibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mendorong habitus membaca.

Semua upaya ini menciptakan situasi kekinian yang mendukung siswa untuk menginternalisasi membaca sebagai habitus yang tak terpisahkan dari kehidupan akademik dan sosial pada diri siswa..

### 4. Analisis Sosiologis terkait Habitus Membaca Siswa SMAN 2 Denpasar

Teori habitus Pierre Bourdieu memiliki makna bahwa habitus hanya ada selama ia ada 'di dalam kepala' agen yang merupakan sistem kognitif yang ada di dalam diri individu, hal ini juga diakibatkan oleh habitus yang hanya ada di dalam, melalui dan di sebabkan oleh hubungan beberapa agen dan interaksi antara mereka dan dengan lingkungan, habitus berakar di dalam tubuh (Richard Jenkins, 2004: 107-108). Konsep habitus ini merujuk pada sistem disposisi yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial, sementara doxa menggambarkan norma dan nilai yang dianggap sebagai kebenaran umum dalam suatu komunitas. Dalam hal ini Habitus merupakan pola praktik

sosial terdahulu yang dilakukan berulang – ulang dengan mengikuti budaya di sekelilingnya yang sudah ada (Toyibah, 2017 : 34).

Habitus terbentuk melalui interaksi dengan struktur sosial yang ada pada Habitus membaca pada siswa SMAN 2 Denpasar dapat dikatakan sangat kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk habitus membaca mereka. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah, teman, serta akses terhadap teknologi informasi, yang kesemuanya mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan habitus membaca.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan di analisis dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Habitus Membaca Siswa SMA Negeri 2 Denpasar, maka didapatkan kesimpulan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk habitus membaca siswa. SMA Negeri 2 Denpasar memiliki budaya membaca yang tergolong rendah membuat banyak siswa yang lebih banyak menggunakan waktunya untuk kegiatan selain membaca serta lingkungan pertemanan yang hanya bermain main saja tanpa memperdulikan kewajiban mereka sebagai seorang siswa membuat habitus membaca siswa menurun. Namun disisi lain pihak sekolah memiliki berbagai macam cara untuk menumbuhkan habitus membaca siswa dengan memaksimalkan fasilitas sekolah yang tersedia seperti pojok baca yang ada di semua kelas, pojok literasi di setiap sudut sekolah, taman baca yang nyaman untuk membaca serta perpustakaan yang lengkap dan terorganisir dengan baik, serta kegiatan- kegiatan literasi yang rutin diadakan.

Hal ini diharapkan menjadi pendorong dalam menumbuhkan habitus membaca di SMA Negeri 2 Denpasar. Peran orang tua dalam menumbuhkan habitus membaca siswa di lingkungan keluarga juga sangat signifikan, karena orang tua memegang peran kunci dalam membentuk habitus atau rutinitas membaca yang akan terbawa hingga masa depan. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya bertugas menyediakan akses ke buku atau bahan bacaan yang bervariasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk membaca secara rutin dan menjadikannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Habitus membaca yang terbentuk sejak kecil melalui habitus yang dilakukan di rumah, pada gilirannya, akan mempengaruhi kemampuan literasi siswa dan berperan besar dalam kesuksesan akademis mereka di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa habitus membaca siswa SMA Negeri 2 Denpasar melibatkan kerjasama antara lingkungan sekolah, keluarga dan modal, ranah dan akan menjadi praktik membaca berfungsi sebagai modal yang membentuk habitus siswa terkait membaca. Fasilitas dan kegiatan ini menciptakan ranah sosial yang mendukung praktik membaca di luar jam pelajaran formal, yang mengarah pada pembentukan habitus membaca yang lebih kuat. Dengan menumbuhkan habitus membaca yang baik di sekolah, prestasi akademik siswa akan berkembang lebih optimal, karena habitus membaca yang teratur meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan analitis mereka di masa depan kepada siswa setelah mereka terjun ke masyarakat, karena mereka akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan perspektif yang lebih luas dan keterampilan yang lebih baik. Dengan demikian Siswa akan siap untuk terjun di lingkungan masyarakat dengan memiliki dasar dan ilmu yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku;**

- Adyanata Lubis. (2016). *Habitus dan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish.
- Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Percetakan Satu Nusa.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. tentang sistem pendidikan nasional  
Jakarta: Prenadamedia.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono.(2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sutarno N.S. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Zuchdi, D. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta. UNY Press.

**Jurnal;**

- Alim, Bahri. (2009). Sistem Pembelajaran Abad 21 dengan “*Project Based Learning (PBL)*”. 46 – 51.
- Rosalina, Sinta (2021). Analisis program GLS dalam menumbuhkan habitus membaca kelas V di SDN 08 Rejang Lebong. 43- 46
- Siregar, Mangihut. (2016). Teori Gado-Gado Pierre-Felix Bourdieu. 79–82.
- Krisdinanto, Nanang. (2014). PIERRE BOURDIEU Sang Juru Damai. 145.
- Toyibah, Dzuriyatun. (2017). Habitus, Keagenan dan Partisipasi Politik Mahasiswa Perempuan: Studi di Universitas Islam di Indonesia. 113.

**Skripsi;**

- Amalia, F. (2017). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah ( Reading Groups) sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa di SDIT Luqman Hakim International Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Sosiologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maiyasa, S. (2021). *Minat baca siswa SDN 32 Banda Aceh pada masa pandemi Covid-19*. Skripsi Jurusan PGMI. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Sari, P. (2016). *Minat membaca siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen terhadap novel populer*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.

**Internet;**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Membaca Masyarakat Indonesia*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik. Kompas.com. Diakses pada 13 Juli 2024 dari : [https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTQxNyMy/indeks-membaca\\_masyarakat-indonesia.html](https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTQxNyMy/indeks-membaca_masyarakat-indonesia.html).
- Gumantia. (2019). *Rendahnya Minat Baca Pada Siswa*. Diakses pada 13 Juni 2024, Kompas.com. Diakses pada 13 Juli 2024, dari : <https://www.kompas.com/stuokmwzoinasmih4721/658585ebde948f38ab1axaa.aaaa75673/rendahnya-minat-baca-pada-siswa>.

Hanna,M.(2021).*Kajian kegemaran membaca masyarakat Indonesia*. Perpusnas. Diakses pada 13 Juli 2024, dari : <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=220525061957qlnNHESxBx>.